

**COMPARISON CHART OF MEDIA AND MAP OF
MEDIA LEARNING IN THE GEOGRAPHY TOWARDS
ACHIEVEMENTS BASIC COMPETENCE**

*(A comparative study of junior high school students in grade VIII
Pasundan 3 Bandung on the material Continent and Ocean)*

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA BAGAN DAN
MEDIA PETA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR**

*(Studi komparatif terhadap peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3
Bandung pada materi Benua dan Samudra)*

Rahayu Mulyati & Bagja Waluya

Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI, email: syi_ak@yahoo.com

ABSTRACT

The low achievement of basic competencies in learning geography in middle school is the problem today, it happens because many students who feel saturated in learning geography. Instructional media are tools used in learning activities. teaching so that the process of delivering the material can be more interesting. The use of the media can help teachers to teaching and learning activities so that students tend to be monotonous saturated in receiving the material presented. Learning media can provide a different atmosphere in the process of delivering the material and may affect the achievement of basic competencies, one of which is the graphical grafis. Media media is media that is concrete so it is easily understood by learners, these media can be used to accompany the lecture method is often used, so penelitian was conducted to determine the effect of graphic media in teaching geography to the achievement of basic competencies. The method used in this study is comparative. The population in this study were students of class VIII Pasundan 3 Bandung junior academic year 2008/2009. Sampling was conducted in two classes, where class is sampled as a group class VIII A class of VIII C Chart and Map as a group. In the Chart group to use the media on the chart and map use the media map. Data collection techniques using tests to measure students' basic competence. Grains used in penelitian about this is multiple choice questions. Data analysis using descriptive statistics to describe the research data, and then to test the research hypotheses using inferential statistics with t-test. The results showed that there were differences in achievement between groups of students basic competencies Chart and Map group on the Continent and Ocean material, with ($t_{Hitung} = 2.41 > T_{Table} = 1.998$), whereby achievement of basic competencies of students in the group chart higher than the group maps. There are differences in the achievement of basic competencies significantly between before and after the media group that uses Trend chart, with ($t_{Hitung} = 15.02 > T_{Table} = 1.998$). There are differences in the achievement of basic competencies significantly between before and after the group of maps that use the media map, with ($t_{Hitung} = 12.38 > T_{Table} = 1.998$). Differences between the groups increased

basic competence Chart 2.97 is where the maps are superior to the figures 14.12 and 11.15 groups of maps with numbers.

Keywords: learning media Geography, basic competence.

ABSTRAK

Rendahnya pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran geografi di SMP merupakan hal yang menjadi permasalahan saat ini, hal tersebut terjadi karena banyak peserta didik yang merasa jenuh dalam belajar geografi. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses penyampaian materi dapat lebih menarik. Penggunaan media dapat membantu guru agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton sehingga murid cenderung jenuh dalam menerima materi yang disampaikan. Media pembelajaran dapat memberikan suasana yang berbeda dalam proses penyampaian materi dan dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar, salah satunya ialah media grafis. Media grafis merupakan media yang bersifat kongkrit sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik, media ini dapat digunakan untuk mendampingi metode ceramah yang sering digunakan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media grafis dalam pembelajaran geografi terhadap pencapaian kompetensi dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2008/2009. Pengambilan sampel dilakukan di dua kelas, di mana kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas VIII A sebagai kelompok Bagan dan kelas VIII C sebagai kelompok Peta. Pada kelompok Bagan menggunakan media bagan dan pada kelompok Peta menggunakan media peta. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur kompetensi dasar peserta didik. Butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal pilihan ganda. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, kemudian untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan statistik inferensial dengan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian kompetensi dasar siswa antara kelompok Bagan dan kelompok Peta pada materi Benua dan Samudra, dengan ($t_{Hitung} = 2,41 > t_{Tabel} = 1,998$), dimana pencapaian kompetensi dasar peserta didik pada kelompok Bagan lebih tinggi daripada kelompok Peta. Terdapat perbedaan pencapaian kompetensi dasar yang signifikan antara sebelum dan sesudah pada kelompok Bagan yang menggunakan media bagan, dengan ($t_{Hitung} = 15,02 > t_{Tabel} = 1,998$). Terdapat perbedaan pencapaian kompetensi dasar yang signifikan antara sebelum dan sesudah pada Kelompok Peta yang menggunakan media peta, dengan ($t_{Hitung} = 12,38 > t_{Tabel} = 1,998$). Perbedaan peningkatan kompetensi dasar antara kelompok Bagan ialah 2,97 di mana kelompok Peta lebih unggul dengan angka 14,12 dan kelompok Peta dengan angka 11,15.

Kata kunci: media pembelajaran geografi, kompetensi dasar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Rendahnya pemahaman peserta didik tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran, membosankan, dan terlalu banyak hapalan. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai. Akibatnya pencapaian kompetensi dasar peserta didik masih rendah, demikian halnya dalam pembelajaran geografi yang menjadi kajian penelitian ini.

Lemahnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran geografi adalah karena kurangnya penggunaan media. Seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya karena hal tersebut dianggap lebih mudah dilakukan. Padahal pembelajaran tidak hanya dari penyampaian verbal saja. Pembelajaran dengan media akan lebih menarik dan mengembangkan daya pikir, kreativitas, motivasi, dan minat siswa.

Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan penggunaan media bagan dan media peta dalam pembelajaran geografi pada materi pokok Benua dan Samudra terhadap pencapaian kompetensi dasar. Penelitian ini menggunakan studi komparatif di kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung yang terdiri atas kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan Kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena kedua kelas tersebut sama-sama belum memiliki menerima materi tersebut, guru geografi kedua kelas tersebut adalah sama, dan memiliki nilai rata-rata geografi yang hampir sama.

Media grafis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu media bagan dan media peta. Alasan peneliti memilih media tersebut sebagai media dalam pembelajaran geografi karena peneliti menganggap media tersebut bisa membantu proses pembelajaran dalam menyampaikan materi yang dibahas di dalam kelas. Selain itu, kedua media tersebut merupakan media yang cukup sederhana sehingga dapat diterapkan di sekolah untuk membantu penyampaian materi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitiannya adalah: Perbandingan Penggunaan Media Bagan dan Media Peta dalam Pembelajaran Geografi terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar. Masalah tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apakah terdapat perbedaan hasil *pretest* pada kelompok bagan dan kelompok peta dalam materi Benua dan Samudera? 2) Apakah terdapat perbedaan hasil *posttest* pada Kelompok Bagan

dan Kelompok Peta dalam materi Benua dan Samudera? 3) Apakah terdapat perbedaan hasil pencapaian kompetensi dasar mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudra pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*?

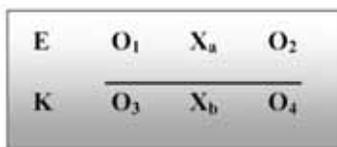
Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi 1) perbedaan hasil *pretest* Kelompok Bagan dan Kelompok Peta pada materi Benua dan Samudera; 2) perbedaan *posttest* Kelompok Bagan dan Kelompok Peta pada materi Benua dan Samudera; 3) perbedaan hasil pencapaian kompetensi dasar mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudra pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta dilihat dari *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain: 1) memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran geografi dengan media grafis; 2) digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru Geografi SMP dalam menentukan media pada sub pokok bahasan untuk pencapaian kompetensi dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitiannya *control group pretest* dan *posttest* yang dilakukan kepada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta. Berikut ini adalah pola desain penelitian:

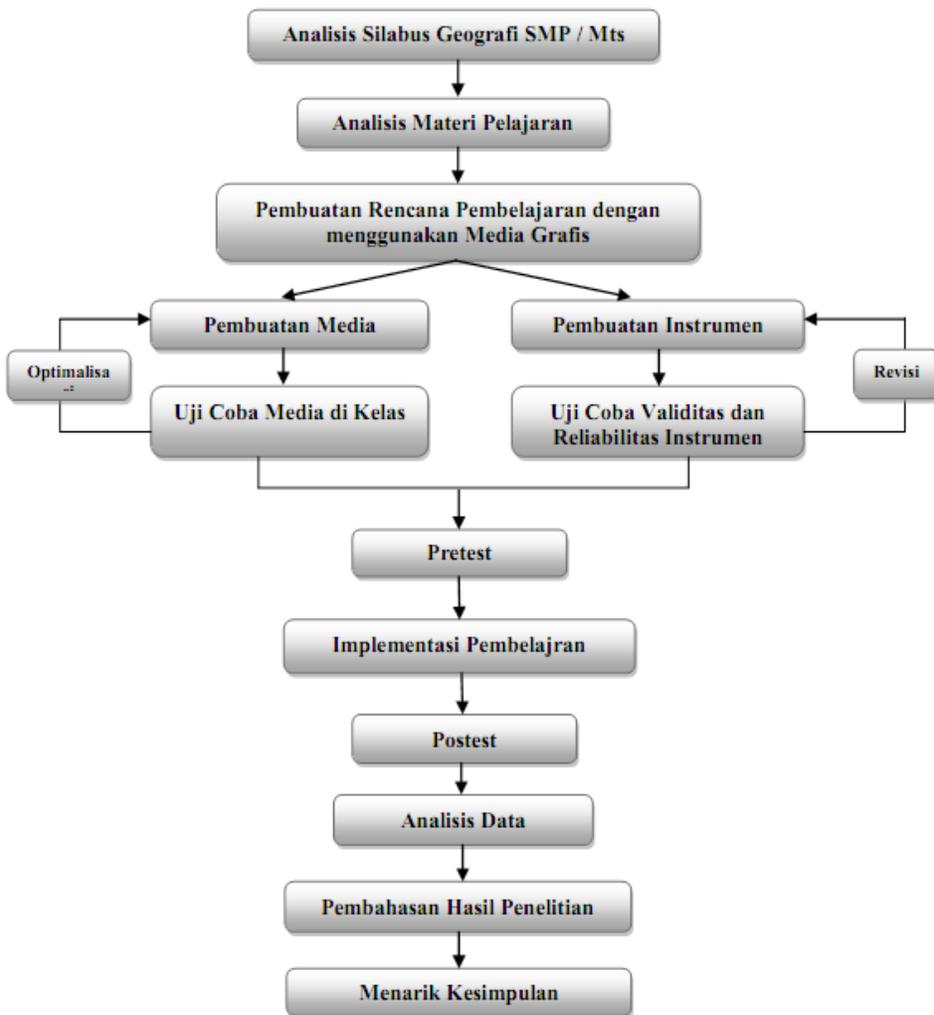


Gambar 1. Rancangan kelompok pre test – post test
(sumber: Arikunto, 2006:86)

Keterangan : kelompok bagan (E), kelompok peta (K), pre test pada kelompok bagan (O₁), post test kelompok bagan (O₂), pretest kelompok peta (O₃), posttest kelompok peta (O₄), perlakuan menggunakan media bagan (X_a), perlakuan menggunakan media peta (X_b)

Pada desain ini terdapat Kelompok Peta sebagai kelompok pembanding dimana perlakuan pembelajaran menggunakan media peta sedangkan Kelompok Bagan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media bagan. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok diasumsikan merupakan efek dari perlakuan. Perbedaan pencapaian nilai antara Kelompok Bagan (O₂-O₁) dengan pencapaian nilai

kelompok Peta (O4-O3) menunjukkan perbedaan penggunaan media pada penelitian ini. Adapun alur penelitian ini diilustrasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik SMP Pasundan 3 Bandung, terdiri dari dua kelas untuk dijadikan subjek eksperimen yaitu kelas VIII A sebagai Kelompok Bagan dan kelas VIII C sebagai Kelompok Peta. Alasan pemilihan subjek tersebut berdasar pada beberapa pertimbangan, yaitu kedua kelas belum memperoleh materi Benua dan Samudera, guru geografi yang mengajar di kedua kelas tersebut adalah sama, dan kedua kelas memiliki nilai rata-rata mata pelajaran geografi yang hampir sama.

Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat adalah pencapaian kompetensi dasar (pemahaman, penguasaan, dan kemampuan mendeskripsikan materi Benua dan Samudera), dan variabel bebasnya adalah media grafis (terdiri dari media bagan pada Kelompok Bagan dan media peta pada Kelompok Peta). Selain itu, terdapat variabel antaranya yaitu proses pembelajaran.

Langkah-langkah penelitian eksperimen ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir sebagai berikut,

1. Langkah-langkah penggunaan media bagan pada Kelompok Bagan

Tahap persiapan meliputi : 1) guru mempersiapkan materi yang akan dibahas. Persiapan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menganalisis materi pelajaran sesuai SK dan KD; 2) menyusun instrumen penelitian berupa *test* tulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 35 butir soal sesuai materi yang dibahas; 3) membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang (dari 34 siswa) dengan ketentuan kelompok 1 dan 2 membahas benua Afrika dan Eropa, kelompok 3 dan 4 membahas benua Amerika dan Australia dan 5 dan 6 membahas Kutub dan Samudera. Pembagian ini dipilih secara acak tidak berdasarkan kriteria khusus; 4) memberikan pengarahan tentang aturan pembelajaran menggunakan media bagan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memahami apa saja yang harus dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan meliputi : 1) guru memberikan tugas berupa *test* pilihan objektif dengan materi yang belum dibahas, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dibahas serta sebagai bahan pembandingan hasil *test* yang akan dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan; 2) guru memulai menyampaikan materi sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada materi sub pokok bahasan Benua dan Samudera. Penyajian materi pada tahap ini dengan media bagan berdurasi 20 menit. Pada saat kegiatan belajar guru membimbing peserta didik dan mengajak diskusi. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran tidak terkesan jenuh dan monoton; 3) setiap kelompok membuat deskripsi hasil pengamatan belajar mereka pada saat penjelasan materi; 4) setiap kelompok peserta didik mengadakan diskusi dan presentasi tentang materi yang telah disampaikan sesuai kelompok yang telah ditentukan.

Tahap terakhir meliputi : 1) guru memberikan tugas berupa *test* pilihan objektif dengan materi yang telah dibahas, tujuannya untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan; 2) melakukan penghitungan skor peserta didik dengan tujuan melihat perkembangan pencapaian kompetensi dasarnya setelah dan sebelum pembelajaran.

2. Langkah-langkah penggunaan media peta pada Kelompok Peta

Tahap persiapan meliputi: 1) guru mempersiapkan materi yang akan dibahas. Persiapan ini meliputi pembuatan rencana pembelajaran (RPP),

menganalisis materi pelajaran sesuai SK dan KD; 2) menyusun instrumen penelitian berupa *test* tulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 35 butir soal sesuai materi yang akan dibahas; 3) membagi peserta didik menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 atau 6 orang (dari 34 orang) dengan ketentuan kelompok 1 dan 2 membahas materi benua Afrika dan Eropa, kelompok 3 dan 4 membahas benua Amerika dan Australia, dan kelompok 5 dan 6 membahas Kutub dan Samudera. Pembagian ini dipilih secara acak tidak berdasarkan kriteria khusus; 4) menugaskan pekerjaan rumah berupa deskripsi dan menggambarkan benua sesuai materi yang akan dibahas sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

Tahap pelaksanaan, pada tahapan ini meliputi: 1) guru memberikan tugas berupa *test* pilihan objektif dengan materi yang belum dibahas tujuannya sama seperti pada Kelompok Bagan; 2) guru memulai menyampaikan materi sesuai dengan SK yang harus dicapai oleh peserta didik pada sub pokok bahasan Benua dan Samudera. Penyajian materi pada tahap ini menggunakan metode ceramah bervariasi dengan media peta berdurasi 20 menit; 3) setiap kelompok mengadakan diskusi dan presentasi tentang materi yang telah ditugaskan dan disampaikan sesuai kelompok yang telah ditentukan.

Tahap terakhir meliputi: 1) guru memberikan tugas berupa *test* pilihan objektif dengan materi yang telah dibahas sebelumnya untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran; 2) melakukan penghitungan skor peserta didik untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik setelah dan sebelum pembelajaran.

Instrumen yang dikembangkan untuk *pretest* dan *posttest* diujicobakan terlebih dulu untuk melihat tingkat reliabilitas, validitas, daya pembeda, dan tarafkesukaran soal. Dari hasil ujicoba diperoleh 27 butir soal pilihan ganda yang valid dari 35 butir soal yang valid dengan nilai r tabel 0,304 dan reliabilitasnya adalah 0,83.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Sebelumnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan : 1) teknik penskoran untuk memperoleh skor *pretest* dan *posttest*, dan skor *gain*; 2) uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat; 3) uji homogenitas menggunakan Uji F; dan 4) uji T untuk pembuktian hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta
Hipotesis kerja (H_1): Terdapat perbedaan hasil *pretest* pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta
2. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan hasil *posttest* pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta
Hipotesis kerja (H_1): Terdapat perbedaan hasil *posttest* pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta

3. Hipotesis nol (Ho) : Tidak terdapat perbedaan hasil pencapaian kompetensi dasar antara Kelompok Bagan dan Kelompok Peta
- Hipotesis kerja (H1): Terdapat perbedaan hasil pencapaian kompetensi dasar antara Kelompok Bagan dan Kelompok Peta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil pencapaian kompetensi dasar Kelompok Bagan

a. Data *pretest* Kelompok Bagan

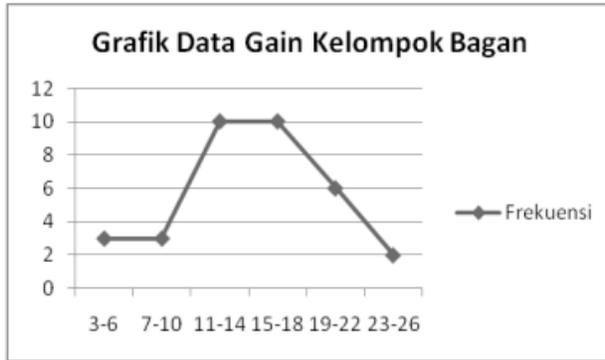
Berdasarkan hasil skor *pretest* yang diperoleh Kelompok Bagan sebesar 479. Dimana perolehan tertinggi adalah 21 sedangkan terendah adalah 10. Skor *pretest* terendah diperoleh peserta didik terdapat pada interval (10-11) sebesar 7 (20,58%) orang dan skor tertinggi terdapat pada interval (20-21) sebesar 2 (5,9%) orang. Sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada interval (12-13) sebanyak 10 (29,40%) orang dengan skor rata-rata 14,08. Dari data *pretest* dapat diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik kurang maksimum.

b. Data *posttest* Kelompok Bagan

Jumlah skor *posttest* Kelompok Bagan sebesar 959. Skor tertinggi adalah 35 dan terendah 19. Keseluruhan skor *posttest* terendah terdapat pada interval (19-21) sebesar 3 (8,82%) orang dan skor tertinggi terdapat pada interval (34-36) sebesar 5 (14,71%) orang. Sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada interval (31-33) sebanyak 26,47% dengan skor rata-rata 28,20. Dari data tersebut disimpulkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*.

c. Data *gain* Kelompok Bagan

Data *gain* Kelompok Bagan adalah hasil selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bagan. Jumlah skor *gain* Kelompok Bagan 501. Skor tertinggi adalah 24 dan terendah 3. Skor *gain* terendah peserta didik terdapat pada interval (3-6) sebesar 3 (8,82%) orang dan tertinggi pada interval (23-26) sebesar 2 (5,9%) orang. Sebagian besar peserta didik memperoleh *gain* pada interval (15-18) sebanyak 10 (29,41%) orang. Dari data *gain* tersebut diketahui bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan pencapaian kompetensi dasar cukup tinggi (dapat dilihat pada grafik gambar 3)



Gambar 3. Grafik *Gain* Kelompok Bagan

d. Hasil pencapaian kompetensi dasar Kelompok Bagan

Dilihat dari perolehan skor *pretest* dan *posttest* pada Kelompok Bagan, memiliki perubahan cukup besar karena *pretest* rata-rata skor peserta didik sebesar 14,08 dan setelah adanya kegiatan pembelajaran dengan media bagan rata-rata skor pada *posttest* menjadi 28,20. Peningkatan pencapaian kompetensi dasar ini disebabkan oleh penambahan pengetahuan peserta didik pada materi yang sudah diberikan khususnya sub pokok bahasan Benua dan Samudera. Dengan demikian, skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa pada umumnya hasil pencapaian kompetensi dasar mengalami peningkatan dengan menggunakan media bagan. Besarnya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh adalah 14,12.

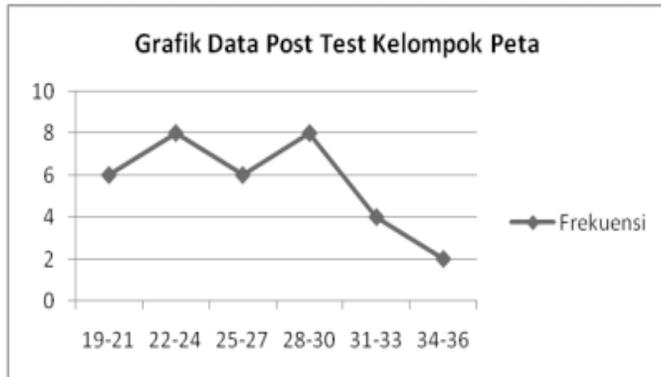
Data Hasil Pencapaian Kompetensi Dasar Kelompok Peta

a. Data *pretest* Kelompok Peta

Jumlah skor *pretest* Kelompok Peta sebesar 511. Skor *pretest* tertinggi adalah 22 dan terendah 11. Skor *pretest* terendah terdapat pada interval (11-12) sebesar 7 (20,58,5%) orang dan skor tertinggi terdapat pada interval (21-22) diperoleh 1 (2,95%) orang. Sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada interval (13-14) sebanyak 10 (29,41,25%) orang dengan skor rata-rata 15,02. Data *pretest* tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik kurang maksimum.

b. Data *posttest* Kelompok Peta

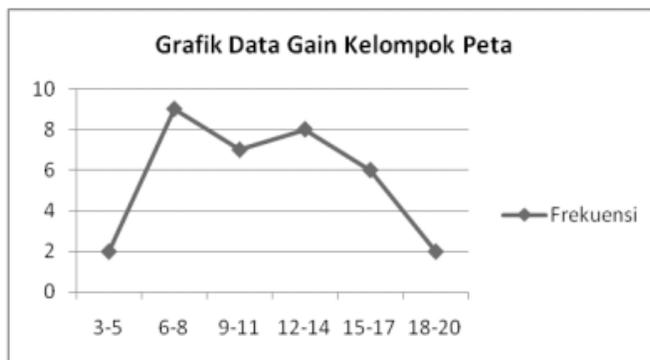
Jumlah skor *posttest* Kelompok Peta sebesar 890. Skor *posttest* tertinggi adalah 35 sedangkan skor *posttest* terendah adalah 19. Skor *posttest* terendah terdapat pada interval (19-21) sebesar 5 (15,625%) orang dan skor tertinggi terdapat pada interval (34-36) sebesar 2 (6,25%) orang. Sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada interval (28-30) sebanyak 25% dengan skor rata-rata 26,17. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Hasil *Posttest* Kelompok Peta

c. Data *gain* Kelompok Peta

Data *gain* Kelompok Peta adalah hasil selisih nilai *test* peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media peta. Jumlah skor *gain* Kelompok Peta sebesar 379. Perolehan skor *gain* tertinggi adalah 19 dan terendah 3. Adapun *gain* terendah terdapat pada interval (3-5) sebesar (5,9%) 2 orang dan tertinggi terdapat pada interval (18-20) sebesar (5,9%) 2 orang. Sebagian besar memperoleh *gain* pada interval (6-9) sebesar (26,47%) 9 orang. Data *gain* tersebut disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik pada kelompok kontrol mengalami peningkatan pencapaian kompetensi dasar cukup tinggi (Gambar 5)

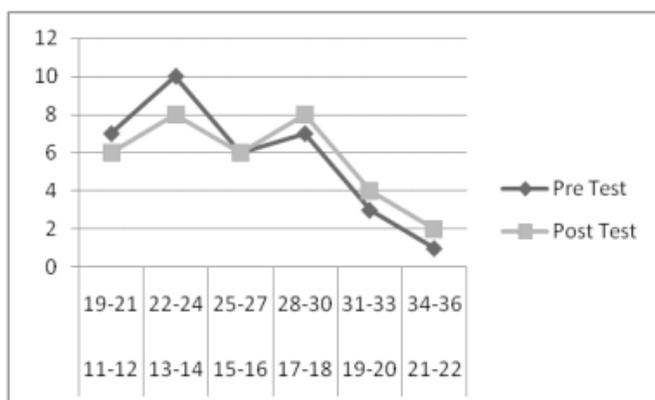


Gambar 5. Grafik *Gain* Kelompok Peta

d. Hasil pencapaian kompetensi dasar Kelompok Peta

Dilihat dari perolehan skor *pretest* dan *posttest* Kelompok Peta memiliki perubahan cukup besar karena *pretest* rata-rata skor peserta didik sebesar 15,02 dan setelah adanya kegiatan pembelajaran skor meningkat menjadi 26,17. Berdasarkan skor rata-rata tersebut disimpulkan bahwa umumnya hasil

pencapaian kompetensi dasar mengalami peningkatan pembelajaran dengan menggunakan media peta. Besarnya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 11,15 (Gambar 6).



Gambar 6. Grafik Pencapaian Kompetensi Dasar Kelompok Peta

Perbandingan *Pretest* Kelompok Bagan dan Kelompok Peta

Perolehan hasil *pretest* Kelompok Bagan dengan Kelompok Peta terdapat sedikit perbedaan yaitu Kelompok Bagan nilai paling tinggi adalah 21 dan nilai terkecil adalah 10. Adapun pada Kelompok Peta nilai paling tinggi adalah 22 dan paling kecil adalah 11. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata *pretest* Kelompok Bagan adalah 14,08 sedangkan Kelompok Peta adalah 15,02. Hal ini berarti skor rata-rata *pretest* Kelompok Bagan lebih kecil daripada Kelompok Peta dengan selisih skor sebesar 0,94. Perbedaan nilai tersebut cukup signifikan karena kedua kelompok tersebut sama-sama belum mendapatkan sub pokok bahasan Benua dan Samudera.

Perbandingan *Posttest* Kelompok Bagan dan Kelompok Peta

Nilai *posttest* Kelompok Bagan dengan Kelompok Peta terdapat perbedaan walaupun kedua kelompok memperoleh nilai tertinggi yang sama yaitu 35 dan nilai terendah yang sama yaitu 19. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-ratanya. Skor rata-rata *posttest* pada Kelompok Bagan adalah 28,20 sedangkan Kelompok Peta adalah 26,17. Hal ini berarti skor rata-rata *posttest* Kelompok Bagan lebih besar daripada Kelompok Peta dengan selisih 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Bagan lebih unggul daripada Kelompok Peta.

Perbandingan *Gain* Kelompok Bagan dan Kelompok Peta

Nilai *gain* Kelompok Bagan dengan Kelompok Peta terdapat perbedaan. Kelompok Bagan memperoleh nilai paling besar yaitu 24 dan nilai paling kecil adalah 3 sedangkan nilai *gain* Kelompok Peta paling besar adalah 19 dan nilai

paling kecil adalah 3. Selain itu, dapat dibandingkan juga melalui perolehan nilai rata-ratanya. Skor rata-rata *gain* Kelompok Bagan adalah 14,73 sedangkan Kelompok Peta adalah 11,14. Dengan demikian, skor rata-rata *gain* Kelompok Bagan lebih besar daripada Kelompok Peta dengan selisih skor sebesar 3,59. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Bagan lebih unggul daripada Kelompok Peta.

Perbandingan Pencapaian Kompetensi Dasar Kelompok Bagan dan Kelompok Peta

Pencapaian kompetensi dasar kedua kelompok memiliki perubahan yang cukup besar. Akan tetapi, Kelompok Bagan lebih unggul daripada Kelompok Peta (dapat dilihat dari perbandingan hasil *posttest* dan *gain*). Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya perbedaan penggunaan media maka Kelompok Bagan lebih baik daripada Kelompok Peta. Untuk mengetahui apakah perbedaan penggunaan kedua media tersebut benar-benar berpengaruh pada pencapaian kompetensi dasar perlu diuji secara statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Pembahasan

1. Perbedaan Skor *Pretest* pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta

Hasil penelitian dan analisis data diketahui terdapat perbedaan hasil *pretest* Kelompok Bagan dengan Kelompok Peta. Selisih perbedaan nilai rata-rata skor *pretest* Kelompok Bagan dan Kelompok Peta adalah 0,94. Rata-rata skor Kelompok Bagan sebelum mendapatkan pembelajaran menggunakan media bagan sebesar 14,08 dan rata-rata skor Kelompok Peta adalah 15,02. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik kedua kelompok kurang baik. Adanya perbedaan rata-rata skor *pretest* menunjukkan bahwa H_0 diterima.

2. Perbedaan Skor *Post Test* pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta

Hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh cukup signifikan terhadap kompetensi dasar peserta didik pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta. Selisih perbedaan nilai rata-rata skor *posttest* adalah 1,85. Rata-rata skor Kelompok Bagan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media bagan sebesar 28,02 dan Kelompok Peta adalah 26,17. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata skor *posttest* kedua kelompok memiliki perbedaan dimana rata-rata skor *posttest* Kelompok Bagan lebih tinggi daripada Kelompok Peta. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan pencapaian kompetensi dasar. Adanya peningkatan hasil *test* tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kedua media tersebut dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar peserta didik dalam pembelajaran geografi pada materi Benua dan Samudera. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,28 > 1,998$ maka

H1 diterima, berarti terdapat perbedaan skor *posttest* antara Kelompok Bagan dan kelompok Peta.

3. Perbedaan Pencapaian Kompetensi Dasar antara Kelompok Bagan dan Peta

Pada Penelitian ini dapat dilihat bahwa Kelompok Bagan memiliki peningkatan yang lebih besar daripada Kelompok Peta. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor *posttest* Kelompok Bagan lebih tinggi daripada skor *posttest* Kelompok Peta. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media bagan lebih unggul dari media peta.

Penggunaan media bagan pada mata pelajaran geografi dengan materi Benua dan Samudera merupakan hal baru bagi peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung karena sebelumnya peserta didik di sekolah tersebut lebih banyak mendapatkan materi dengan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun. Berdasarkan hasil penelitian, media bagan memberikan pengalaman belajar yang baru sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan media bagan peserta didik dapat lebih kreatif mengaplikasikan materi ke dalam bentuk bagan yang merupakan hasil karya mereka sehingga mereka dapat lebih mengerti terhadap informasi yang disampaikan, bahkan ketika diminta untuk menjelaskan kembali peserta didik akan menguraikan lebih baik dibandingkan ketika informasi hanya disampaikan dari guru. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,41 > 1,998$ maka H1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan pencapaian kompetensi dasar antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada Kelompok Bagan yang menggunakan media bagan dan pada Kelompok Peta yang menggunakan media peta.

4. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa X^2_{hitung} kedua kelompok sama-sama lebih kecil daripada X^2_{tabel} , yaitu X^2_{hitung} hasil *pretest* dan *posttest* Kelompok Bagan adalah 6,93 dan 3,79. Kemudian X^2_{hitung} hasil *pretest* dan *posttest* kelompok Peta adalah 2,68 dan 2,70, sedangkan X^2_{tabel} ialah 7,815. Hasil perhitungan terhadap kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga dapat diketahui bahwa data hasil perhitungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

5. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data Kelompok Bagan maupun Kelompok Peta dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* Kelompok Bagan dan Kelompok Peta bersifat homogen. Data *gain* kedua kelompok tersebut juga bersifat homogen karena diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$.

6. Hasil Uji Hipotesis

Data hasil penelitian berdistribusi normal dan tidak homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Nilai tHitung pada Kelompok Bagan, Kelompok Peta, dan *gain* kedua kelompok lebih besar dibandingkan dengan nilai tTabel. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat peningkatan kompetensi dasar peserta didik pada Kelompok Bagan maupun Kelompok Peta.

Perbedaan pencapaian kompetensi dasar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata *gain* yang diperoleh peserta didik pada kedua kelompok tersebut. Kelompok Bagan mempunyai nilai rata-rata *gain* sebesar 14,73 sedangkan rata-rata *gain* Kelompok Peta sebesar 11,14. Jadi, Kelompok Bagan mempunyai rata-rata *gain* lebih tinggi daripada Kelompok Peta. Dengan demikian, menunjukkan bahwa penggunaan media bagan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kompetensi dasar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media peta. Kelompok Bagan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan Kelompok Peta, hal ini terbukti pada saat presentasi dan diskusi hasil kreativitas belajar mereka yang dituangkan dalam bentuk bagan sesuai dengan ide-ide yang mereka miliki sehingga bagan tersebut bisa terlihat lebih menarik untuk mereka pelajari. Kelompok Bagan sangat antusias mengikuti jalannya diskusi sehingga diskusi terkesan hidup, berbeda dengan Kelompok Peta pada saat diskusi berjalan mereka tidak antusias mengikuti jalannya diskusi, sehingga diskusi memberikan kesan jenuh dan membosankan.

Penggunaan media bagan dalam pembelajaran geografi memberikan makna pemahaman pada suatu gejala yang tidak hanya sekedar hapalan materi saja. Melihat kenyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media bagan mendukung peningkatan kompetensi dasar yang lebih baik serta melahirkan peserta didik yang memiliki semangat dan kreativitas belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta dilakukan pengolahan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan hasil *pretest* pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta. Hal ini dapat terlihat pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada tingkat kepercayaan 95% dimana nilai tHitung = 15,02 sedangkan nilai tTabel = 1,998. Dengan demikian, $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, menyatakan bahwa H_a diterima, artinya menyatakan adanya perbedaan hasil *pretest* antara Kelompok Bagan dan Kelompok Peta; 2) terdapat perbedaan hasil dan *posttest* pada Kelompok Bagan dan Kelompok Peta. Hal ini dapat terlihat pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% dimana nilai tHitung = 12,28 sedangkan nilai tTabel = 1,998. Dengan demikian, $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, menyatakan bahwa H_a diterima, artinya menyatakan adanya perbedaan hasil

posttest antara Kelompok Bagan dan Kelompok Peta; 3) terdapat perbedaan pencapaian kompetensi dasar peserta didik antara Kelompok Bagan dan Kelompok Peta pada materi Benua dan Samudera dilihat dari skor rata-rata *posttest* dan *gain* serta pada proses pembelajaran Kelompok Bagan lebih menunjukkan sikap yang lebih positif seperti pada saat pembelajaran mereka sangat antusias mengikuti jalannya diskusi dibandingkan dengan Kelompok Peta.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka rekomendasi penelitiannya adalah : 1) penggunaan media grafis dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar peserta didik. Karena itu, bagi guru geografi dapat menerapkan penggunaan media grafis sebagai salah satu media pembelajaran untuk dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar; 2) media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1988). *Prosedur Penelitian*. Bandung : Bina Aksara.
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadisumarno, Surastopo Bintarto. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Bandung : LP3ES
- Heinich, Molenda, Russel. (1982). *Guru dan Media*. (Online). Tersedia <http://www.pustekom.com/jurnal/index.html>.
- Masnur, Muslich. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bandung : Bumi Aksara.
- Nugraha, Endi. (1985). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Permadi.
- Pasya, Kamil Gurniwan. (2006). *Geografi Pemahaman Konsep dan Metodologi*. Bandung: Buana Nusantara.
- Rafi'i Suryatna. (1986). *Metode Statistik Analisis. (Untuk Penarikan Kesimpulan)*. Bandung: Bina Cipta.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Semiawan. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Mengajar*. Jakarta : Gramedia.
- Subana, Rahadi Moersetyo dan Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursyid. (1997). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumardi.(1987). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syamsudin, Abin. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : FIP IKIP.
- Wilkinso L.G. (1984). *Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali
- Yuniarti, Dini. (2004). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Bandung : FPIPS.